

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA KELAS V SD NEGERI MANGUNHARJO**

Nabila Aulanisya¹, Leo Charli², Sujarwo³
^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari
llgnabila64@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine the significant learning outcomes of Pancasila Education fifth-grade students at SD Negeri Mangunharjo after implementing the Snowball Throwing learning model. The research method used is a quasi-experimental design. The population in this study was all 16 fifth-grade students at SD Negeri Mangunharjo, and the sample was 16 fifth-grade students, consisting of 10 boys and 6 girls, selected using saturated sampling technique. The data collection techniques used a multiple-choice test with 14 questions. The data analysis techniques used the z-test. Based on the data analysis, the average pre-test score was 48,21 and the average post-test score was 82,14. The confidence level of $\alpha = 0,05$ the results showed z_{count} of ,34 and the z_{table} of 1,64. Since the calculated $z_{count} > z_{table}$, H_a is accepted and H_o is rejected. From the results of the data analysis, concluded that the Pancasila Education learning outcomes for grade V students at SD Negeri Mangunharjo after applying the Snowball Throwing learning model significantly the KKTP (Learning Objective Achievement Criteria).

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Snowball Throwing*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan hasil belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo yang berjumlah 16 siswa dan sampel penelitian adalah kelas V berjumlah 16 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang diambil menggunakan sample jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes pilihan ganda berjumlah 14 soal. Maka teknik analisis data dengan menggunakan uji z. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 48,21 dan nilai rata-rata *Post-test* sebesar 82,14. Taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ berdasarkan didapat z_{hitung} 3,34 dan z_{tabel} 1,64. Karena $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil analisis data diperoleh Kesimpulan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan mencapai KKTP.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Snowball Throwing*.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik, melalui interaksi antara pendidikan dan siswa dalam lingkungan tertentu. Pembelajaran juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai sesuai target yang diinginkan dengan adanya tujuan ini dapat menimbulkan sikap yang akan menjadi pegangan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru senantiasa berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang benar-benar efektif, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Panjaitan, 2024).

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2025, juga memperlihatkan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo ada 16 orang siswa terbagi 10 laki-laki dan 6 perempuan dan sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada proses pembelajaran dalam memahami materi Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari hasil ulangan harian dengan nilai rata-rata

(67,5) belum maksimal yaitu masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dikarenakan guru jarang menggunakan model pembelajaran saat mengajar. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada SD Negeri Mangunharjo pada Pendidikan Pancasila yaitu 70. Hal ini di kuatkan oleh pernyataan fakta data hasil belajar siswa, di mana hanya ada 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata sebesar 82,14 dengan presentase (43,75%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang siswa dengan nilai rata-rata 56,11 dengan presentase (56,25%).

Guru harus ada strategi yang efektif dalam mengajar Pendidikan Pancasila agar siswa aktif dalam belajar adalah melalui penerapan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Model ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi.

Model *Snowball Throwing* mempunyai arti melempar bola salju

yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilemparkan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan di dalamnya Munawaroh (2014:168). Tujuan menggunakan *Snowball Throwing* menurut Adhiatmika (2017:218) adalah melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, melatih kreatifitas dan imajinasi siswa dalam membuat pertanyaan, memacu siswa untuk bekerja sama, saling membantu, secara aktif dalam pelajaran.

Model ini dirancang untuk membangun kolaborasi, meningkatkan pemahaman konsep dan merangsang kreativitas siswa melalui proses “melempar” ide atau pertanyaan. Hakikat Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (SD) adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru (Magdalena dkk, 2020:418). Tujuan Pendidikan Pancasila di SD menurut Ruslan (2023:23) adalah untuk membekali dan memantapkan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan baik warga negara yang berpancasila

dengan warga negara lain maupun dengan warga negara Indonesia.

Penelitian terdahulu turut menjelaskan bahwa *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Novera dan Gawdy (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V Negeri 23 Lubuklinggau” menyimpulkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahayu (2022) yang meneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”.

Berdasarkan latar penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan aktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball*

Throwing Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Mangunharjo".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pre-test dan post-test design*.

Tabel 1 Desain Penelitian

Pre-test	Perlakuan / Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2017:74)
Keterangan:

O₁ : Pre-test (sebelum diberi *Treatment*)

X : Perlakuan

O₂ : Post-test (sesudah diberi *Treatment*)

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Mangunharjo yang beralamat di Desa O Mangunharjo, yang terletak di jalan Fatmawati, di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas dan dikelas V pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 14 soal. Tes sebanyak dua kali yaitu *pre-test* sebelum perlakuan atau *treatment* dalam hal penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *post-test* setelah perlakuan

penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 April - 7 Mei 2026 di kelas V SD Negeri Mangunharjo. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel yaitu kelas V dengan jumlah sebanyak 16 orang dan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan tes uji soal instrumen di lakukan dikelas VI di luar sampel, setelah memperoleh data selanjutnya. Penelitian yang dilakukan terdapat empat kali tatap muka, yaitu satu pertemuan tes awal *pretest*, dua kali pertemuan proses pembelajaran yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan terakhir pertemuan *post-test*. Dengan Topik B "Gotong Royong di Lingkungan Sekitar"

Kemampuan Awal Siswa (*Pre-test*)

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 27 April 2026 dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 16 siswa. Kemampuan awal diperoleh melalui tes pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sebelum

menggunakan model *Snowball Throwing*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa apakah kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak sebelum dilakukan penerapan pembelajaran.

Tabel 2 Hasil Belajar Tes Awal (Pre-test)

Nilai	Keterangan	Pretest	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Mencapai KKTP	3	19%
	Tidak Mencapai KKTP	13	81%
Jumlah		16 orang	100%
Simpangan Baku		19,42	

Berdasarkan tabel di atas, maka deskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria mencapai KKTP dari 16 siswa adalah 3 orang (19 %), dan yang mendapatkan < 70 dengan kriteria tidak mencapai KKTP adalah 13 orang (81%).

Kemampuan Akhir Siswa (Post-test)

Pelaksanaan tes kemampuan akhir siswa (*Post-test*) dilaksanakan pada pertemuan terakhir yaitu tanggal 30 April 2026. Kemampuan akhir

siswa merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, data penelitian diperoleh dari hasil *post-test* (tes akhir). *Post-test* dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan hasil belajar atau tidak setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 3 Hasil Belajar Tes Akhir (Post-test)

Nilai	Keterangan	Pretest	
		Frekuensi	Presentase
≥ 70	Mencapai KKTP	14	87%
	Tidak Mencapai KKTP	2	13%
Jumlah		16 orang	100%
Simpangan Baku		13,90	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria mencapai KKTP dari 16 siswa adalah 14 orang (87 %), dan yang mendapatkan < 70 dengan kriteria tidak mencapai KKTP adalah 2 orang (13%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo telah mencapai KKTP

dengan klasikal jumlah siswa yang adalah 87%.

Skor Rata-rata dan Simpangan Baku

Untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan siswa pada kelas V SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku

Variabel	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test</i>	48,12	19,42
<i>Post-test</i>	82,12	13,90

Berdasarkan tabel diatas, maka disimpulkan bahwa hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku yang diperoleh dari *pre-test* yaitu rata-rata 48,12 dan simpangan baku 19,42. Sedangkan hasil *post-test* untuk rata-rata yaitu 82,12 dan simpangan baku 13,90.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat sampel yang digunakan apakah berasal dari data populasi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas menggunakan χ^2 (Chi-kuadrat). perhitungan uji normalitas

dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Post-test*

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Tes Akhir	6,409	9,488	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} data tes akhir kurang dari χ^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan 0,05 dan (dk)=5.

Uji Hipotesis

Diketahui data hasil *post-test* berdistribusi normal, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji z). Data hasil perhitungan uji hipotesis pada data *post-test* dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Hipotesis Data *Post-test*

Data	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	3,49	1,64	H_a diterima dan H_0 ditolak

Hasil analisis uji-z mengenai kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa nilai Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel} dan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $Z_{hitung} = 3,49$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,64$ dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Hal ini dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan

bahwa hasil penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan mencapai KKTP.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri Mangunharjo. Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel yang berjumlah 16 siswa berdistribusi normal. Teknik analisis tes adalah berbentuk pilihan ganda. Instrumen yang digunakan ini telah terlebih dahulu di uji cobakan validitas, dan reliabilitas dengan jumlah soal sebanyak 20 soal. Setelah diuji cobakan hanya 14 soal yang layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 7 April 2026 dikelas VI SD Negeri Mangunharjo.

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan rincian satu kali tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, dua kali pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dan pada pertemuan terakhir (*post-test*) untuk mengetahui

hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada kegiatan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026. Berdasarkan analisis data untuk *pre-test* dari jumlah siswa (N) 16 orang. Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 21 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 86 dengan nilai rata-ratanya adalah 48,12 serta simpangan bakunya adalah 19,42. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan awal siswa masih rendah.

Pada pertemuan kedua pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 Peneliti mengadakan kegiatan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Materi yang diajarkan adalah pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menjelaskan bagaimana cara menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, setelah penjelasan tersebut proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kegiatan diawali dengan

salam pembuka, doa, pengecekan kehadiran, dan penjelasan tujuan pembelajaran. Peneliti memberikan materi Bab 4 “Aku dan Lingkungan Sekitarku” dengan Topik B “Gotong Royong di Lingkungan Sekitar” memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan. Setelah siswa memahami materi tersebut peneliti membentuk siswa menjadi 4 orang perkelompok. Kemudian masing-masing ketua kelompok maju kedepan untuk memberikan arahan atau penjelasan tentang materi yang telah dijarkan, masing-masing ketua kelompok menulis materi yang telah peneliti jelaskan didalam bukunya masing-masing, selanjutnya ketua kelompok kembali kekelompoknya dan menjelaskan arahan yang didapat dari peneliti. Peneliti memberikan satu lembar kertas A4 kepada masing-masing kelompok untuk membuat satu pertanyaan terkait materi yang disampaikan ketua kelompok dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompoknya masing-masing. Kemudian kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut diremas hingga menyerupai bentuk bola dan tugas ketua kelompok untuk melempar bola tersebut dengan arahan dari peneliti.

Setelah dilempar siswa yang mendapatkan satu bola tersebut beri kesempatan untuk menjawab soal adalah teman yang lain bukan ketua kelompok saja dengan pendapatnya sendiri, dan siswa yang benar menjawab akan mendapat point tambahan oleh peneliti dan terakhir penutup.

Pertemuan ketiga tanggal 29 April 2026, sama seperti pada pertemuan sebelumnya peneliti mengadakan kegiatan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan, selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompoknya masing-masing berdasarkan kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Lalu peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberi arahan atau penjelasan tentang materi yang telah dijarkan, masing-masing ketua kelompok menulis materi yang telah peneliti jelaskan didalam bukunya masing-masing,

selanjutnya ketua kelompok kembali kekelompoknya dan menjelaskan arahan yang didapat dari peneliti. Peneliti memberikan satu lembar kertas A4 kepada masing-masing kelompok untuk membuat satu pertanyaan terkait materi yang disampaikan ketua kelompok dengan cara berdiskusi bersama teman sekelompoknya masing-masing. Kemudian kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut diremas hingga menyerupai bentuk bola dan tugas ketua kelompok untuk melempar bola tersebut dengan arahan dari peneliti. Setelah dilempar siswa yang mendapatkan satu bola tersebut beri kesempatan untuk menjawab soal adalah teman yang lain bukan ketua kelompok saja dengan pendapatnya sendiri, akan diberikan reward sebagai apresiasi agar siswa yang lainnya lebih semangat dalam menjawab soal dengan percaya diri.

Pertemuan terakhir tanggal 30 April 2026, diadakan (*pos-test*) untuk mengetahui nilai akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil belajar siswa terlihat lebih meningkat jika dibandingkan pada saat tes awal (*pre-test*). Hal ini dibuktikan dengan 14

siswa (82,12) dari 16 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 mencapai KKTP, menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata dari (48,12) menjadi (82,12) atau terjadi peningkatan sebesar (34%). Hal ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berdampak positif terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil data (*pre-test*) diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,631$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} = 2,631 < \chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa data tes berdistribusi normal. Data (*post-test*) diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,409$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,488$. Karena $\chi^2_{hitung} = 6,409 < \chi^2_{tabel} = 9,488$ dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dinyatakan bahwa data tes berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis pada *post-test* untuk menarik Kesimpulan penelitian ini. Diperoleh $Z_{hitung} = 3,49$ dan $Z_{tabel} = 1,64$. Hal ini menunjukan bahwa $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$, yaitu $3,49 \geq 1,64$ sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih dari atau sama dengan

70. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat di terima kebenarannya, bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan mencapai KKTP.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Revita Anna Brahmasari (2025), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Semambung II. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai peserta didik, dari rata-rata *pre-test* sebesar 56,67 menjadi 88,17 setelah *post-test*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Novera Putri (2024), yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 23 Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat tuntas hasil belajar peserta didik kelas V.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Mangunharjo secara signifikan mencapai KKTP. Dimana nilai rata-rata *pre-test* yaitu 48,12 sebelum diterapkan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* nilai rata-rata 82,12 lebih besar atau lebih baik dibandingkan sebelum diterapkannya model tersebut. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar kelas V secara signifikan mencapai KKTP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatmika, M. W., Agustini. K., Sindu, G.P. (2017). Jurnal Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha. 6 (1), 2252-9063.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.

- Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(3), 418-430.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Munawaroh, M. L. (2014). Penyelesaian Konflik Sunni-Syiah di Sampang Madura. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga.
- Novera, R., & Gawdy, A. (2024). Penerapan pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–55.
- Panjaitan, R. A. (2024). Kreativitas Guru Bahasa Indonesia Dalam Menerapkan PAIKEM pada Materi Bermain Drama. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 1-8.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.357>
- Rahayu, S. (2022). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 88–97.
- Revita Brahmasari, A., Kasiyun, S., & dkk. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Semambung II. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 379.
- Ruslan. (2023). Penerapan Sikap Pancasila dengan Metode Teladan Habitiasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rancah. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 23-28.
<https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1147>
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.